



---

## Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mendesain Project-Based Learning Berbasis Design Thinking untuk Mendukung Pembelajaran Mendalam di Kota Pontianak

---

**Teddy Rianto L Gaol<sup>1</sup>, Erwin Febriansyah<sup>2</sup>, Hilfa Mora Marito Nasution<sup>3</sup>  
Muliawati<sup>4</sup>, Sy Ilham Zultami<sup>5</sup>, Risma Carla Lydia Pascasia<sup>6</sup>  
Fennika Ayu Lestari<sup>7</sup>, Willyanto<sup>8</sup>, Thia<sup>9</sup>, Arina Azwani<sup>10</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Universitas Satu

e-mail: [teddy.gaol@univ.satu.ac.id](mailto:teddy.gaol@univ.satu.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*The implementation of Deep Learning-oriented education requires teachers to possess the ability to design meaningful, student-centered learning experiences. However, many teachers still encounter challenges in developing innovative learning models that promote critical thinking, creativity, collaboration, and real-world problem solving. This community service program aimed to enhance teachers' competencies in designing Project-Based Learning (PjBL) integrated with the Design Thinking approach. The program was conducted through a training workshop involving teachers in Pontianak. The activities included pre-test assessment, interactive lectures, discussions, hands-on practice, and project design exercises based on the stages of Design Thinking: empathy, define, ideate, prototype, and test. The results showed increased participants' understanding of Deep Learning concepts, Project-Based Learning principles, and the application of Design Thinking in educational settings. Participants were able to develop project-based learning plans that addressed students' needs and contextual challenges. The program contributed to strengthening teachers' pedagogical competencies and supporting the implementation of meaningful, innovative, and student-centered learning practices. These findings indicate that integrating Design Thinking into PjBL training can serve as an effective strategy for improving the quality of teaching and learning processes.*

**Keywords:** Project-Based Learning, Design Thinking, Deep Learning, Teacher Training, Community Service

### **Abstrak**

Penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Namun, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang Project-Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Design Thinking. Metode yang digunakan berupa pelatihan melalui ceramah interaktif, diskusi, praktik penyusunan rancangan proyek, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Peserta kegiatan adalah guru yang mengikuti pelatihan di Pontianak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pembelajaran mendalam, prinsip Project-Based Learning, serta penerapan tahapan Design Thinking yang meliputi empathy, define, ideate, prototype, dan test dalam perancangan pembelajaran. Selain itu, peserta mampu menghasilkan rancangan proyek pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru serta mendukung implementasi pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Project-Based Learning, Design Thinking, Pembelajaran Mendalam, Kompetensi Guru, Pelatihan Guru



## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), dan tuntutan keterampilan abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik pendidikan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks tersebut, konsep pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi oleh guru dalam implementasi pembelajaran mendalam. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, kurang disiplin terhadap target belajar, mudah terdistraksi, serta belum mampu mengambil keputusan secara mandiri. Di sisi lain, praktik pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian hasil belajar kognitif semata. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk mendukung pembelajaran mendalam adalah Project-Based Learning (PjBL). Menurut Bell (2010), PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian proyek yang autentik dan bermakna. Melalui PjBL, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan investigasi, mengembangkan ide kreatif, berkolaborasi, serta menghasilkan produk atau solusi terhadap suatu permasalahan nyata. PjBL juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan PjBL, pendekatan Design Thinking dapat digunakan sebagai kerangka dalam merancang pengalaman belajar. Design Thinking merupakan pendekatan inovasi yang berpusat pada manusia (human-centered approach) yang terdiri atas lima tahapan, yaitu empathy, define, ideate, prototype, dan test (Brown, 2009). Pendekatan ini membantu guru memahami kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam, mengidentifikasi masalah utama, merancang solusi pembelajaran yang kreatif, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Integrasi Design Thinking dalam PjBL memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Dalam perspektif community engagement, kegiatan pelatihan dan pendampingan guru merupakan salah satu bentuk pengembangan kapasitas masyarakat (community capacity building). Menurut Chaskin (2001), pengembangan kapasitas masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, serta menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melalui pelatihan yang terstruktur, guru sebagai agen perubahan di lingkungan pendidikan diharapkan



mampu mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang berdampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan prinsip pembelajaran mendalam. Selain itu, pemahaman mengenai penerapan Design Thinking dalam konteks pendidikan juga masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan Project-Based Learning berbasis Design Thinking.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) bagaimana meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran mendalam, Project-Based Learning, dan Design Thinking; serta (2) bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam memahami konsep pembelajaran mendalam dan menerapkan pendekatan Design Thinking untuk merancang Project-Based Learning yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu menghasilkan rancangan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan abad ke-21 peserta didik.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi guru di Kota Pontianak dengan tujuan meningkatkan kompetensi peserta dalam merancang pembelajaran mendalam (deep learning) melalui penerapan Project-Based Learning (PjBL) berbasis Design Thinking. Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan partisipatif (participatory approach), yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi.

### **Sasaran Kegiatan**

Mitra dalam kegiatan ini adalah para guru yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan di Kota Pontianak. Peserta dipilih karena memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu:

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi dengan pihak mitra terkait tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran



berbasis proyek yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

## **2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik penyusunan rancangan pembelajaran. Materi yang diberikan meliputi:

- Konsep pembelajaran mendalam (deep learning);
- Project-Based Learning (PjBL);
- Keterampilan abad ke-21;
- Konsep dan tahapan Design Thinking;
- Integrasi Design Thinking dalam perancangan PjBL.

Pada sesi praktik, peserta dibimbing untuk menerapkan tahapan Design Thinking yang terdiri dari empathy, define, ideate, prototype, dan test dalam merancang proyek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **3. Tahap Pendampingan**

Setelah penyampaian materi, peserta melakukan penyusunan rancangan Project-Based Learning secara berkelompok. Tim pengabdian memberikan pendampingan dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merumuskan solusi, menyusun aktivitas proyek, serta menentukan indikator keberhasilan pembelajaran.

## **4. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilaksanakan melalui pre-test dan post-test, observasi partisipasi peserta selama kegiatan, serta penilaian terhadap rancangan proyek pembelajaran yang dihasilkan.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data kegiatan dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. **Pre-test dan post-test**, digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembelajaran mendalam, Project-Based Learning, dan Design Thinking.
2. **Lembar observasi**, digunakan untuk mengamati tingkat partisipasi, keterlibatan, dan antusiasme peserta selama pelatihan berlangsung.
3. **Lembar penilaian rancangan proyek**, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam menyusun desain Project-Based Learning berbasis Design Thinking.
4. **Dokumentasi kegiatan**, berupa daftar hadir, foto kegiatan, dan hasil kerja kelompok peserta.

### **Teknik Analisis Data**

Data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan hasil diskusi



dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta.

### **Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep pembelajaran mendalam, Project-Based Learning, dan Design Thinking.
2. Meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun rancangan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama pelatihan berlangsung.
4. Tersusunnya rancangan Project-Based Learning berbasis Design Thinking sebagai luaran kegiatan.

Dari aspek perubahan sosial dan profesional, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan berdampak pada kualitas proses pembelajaran di sekolah sehingga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Project-Based Learning (PjBL) untuk Pembelajaran Mendalam Menggunakan Pendekatan Design Thinking telah dilaksanakan di Kota Pontianak dengan melibatkan guru sebagai peserta utama. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta terkait konsep pembelajaran mendalam, Project-Based Learning, dan Design Thinking. Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai urgensi pembelajaran mendalam, karakteristik peserta didik saat ini, keterampilan abad ke-21, konsep PjBL, serta penerapan Design Thinking dalam perancangan pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, penyampaian pengalaman mengajar, serta partisipasi dalam sesi praktik penyusunan rancangan proyek pembelajaran. Peserta secara berkelompok melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang sering ditemui di kelas, kemudian merumuskan solusi melalui tahapan Design Thinking yang meliputi empathy, define, ideate, prototype, dan test.



Hasil utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya rancangan Project-Based Learning yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik. Guru mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun aktivitas proyek, serta merancang indikator keberhasilan pembelajaran yang lebih terukur.

Tabel 1. Capaian Hasil Kegiatan Pengabdian

| <b>Aspek yang Dinilai</b>                | <b>Kondisi Awal</b>                                         | <b>Kondisi Setelah Pelatihan</b>                                     |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Pemahaman tentang pembelajaran mendalam  | Sebagian peserta belum memahami konsep secara komprehensif  | Peserta memahami konsep dan urgensi pembelajaran mendalam            |
| Pemahaman tentang Project-Based Learning | Terbatas pada konsep dasar                                  | Mampu merancang pembelajaran berbasis proyek                         |
| Pemahaman tentang Design Thinking        | Sebagian besar belum mengenal penerapannya dalam pendidikan | Mampu menerapkan tahapan Design Thinking dalam pembelajaran          |
| Kemampuan menyusun proyek pembelajaran   | Belum terstruktur dan kurang kontekstual                    | Lebih sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa |
| Partisipasi dan kolaborasi               | Variatif                                                    | Meningkat melalui diskusi dan kerja kelompok                         |

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa rancangan pembelajaran berbasis proyek yang dapat langsung diimplementasikan oleh peserta di sekolah masing-masing.

## **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian materi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pembelajaran harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Peningkatan pemahaman tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memahami makna, menghubungkan pengetahuan dengan konteks nyata, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Melalui pendekatan Project-Based Learning, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh penerapan Design Thinking sebagai pendekatan perancangan pembelajaran. Tahapan empathy membantu peserta memahami kebutuhan, kesulitan, dan harapan peserta didik secara lebih mendalam. Selanjutnya, tahap define membantu guru merumuskan masalah utama yang perlu diselesaikan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ideate, peserta menghasilkan berbagai alternatif solusi yang kreatif dan inovatif. Tahap prototype dan test memungkinkan guru menyusun rancangan proyek yang realistis dan dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Dari perspektif pengembangan kapasitas masyarakat (community capacity building), kegiatan ini telah memberikan nilai tambah bagi peserta sebagai bagian dari komunitas pendidikan. Peningkatan kapasitas guru tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Dalam jangka pendek, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait pembelajaran berbasis proyek dan Design Thinking. Dalam jangka panjang, kompetensi tersebut dapat mendukung terciptanya budaya pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

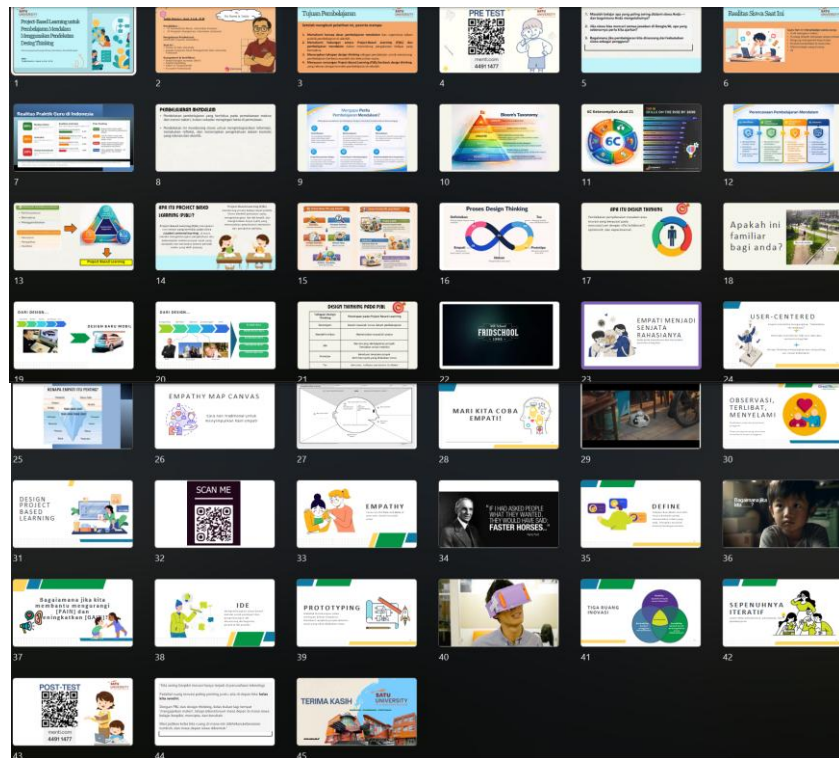
Dari aspek sosial, kegiatan ini mendorong perubahan pola pikir guru dari teacher-centered learning menuju student-centered learning. Guru mulai memahami pentingnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta menghasilkan karya yang bermakna. Perubahan ini menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan perkembangan kecerdasan buatan.

Selain itu, kegiatan pelatihan juga memperkuat jejaring profesional antar guru melalui diskusi dan pertukaran pengalaman selama kegiatan berlangsung. Interaksi tersebut membuka peluang kolaborasi yang dapat mendukung pengembangan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan Project-Based Learning berbasis Design Thinking efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran mendalam. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap profesional serta penguatan budaya inovasi dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak pendidik dan institusi pendidikan.



Gambar 1. Bukti-Bukti Dokumentasi Pengabdian TIM PKM



Gambar 2. Materi Pelatihan Project-Based Learning Pembelajaran Mendalam



Absen Kehadiran Peserta  
Satu Great Teacher: Topik 1  
Kamis, 12 Maret 2026

| No | Nama                                | Asal Sekolah                   | Tanda Tangan |
|----|-------------------------------------|--------------------------------|--------------|
| 1  | Serillus Albino, S.Pd.              | SMK Kristen Immanuel Pontianak |              |
| 2  | IIS MULYATI, S. Pd                  | MAN 1 Pontianak                |              |
| 3  | Murtiwi Aprilia                     | SMA Negeri 3 Pontianak         |              |
| 4  | Ahmad Musthafa                      | MAN 1 Pontianak                |              |
| 5  | Bernicha Sita Sherlina Yulira, S.Pd | SMAN 01 PONTIANAK              |              |
| 6  | Chandra Rahayu, S.Pd                | SMKS LKIA PONTIANAK            |              |
| 7  | SYARIFAH NADHILAH SALIM ALQADRIE    | SMKS LKIA PONTIANAK            |              |
| 8  | Diah Karyati Susanto                | SMAN 3 Pontianak               |              |
| 9  | Rini Fatmawati, S.Pd.Gr.            | SMA IT AL FITYAN               |              |
| 10 | SUSIANTI                            | SMA Negeri 8 Pontianak         |              |
| 11 | Morita sri Hadmadari                | SMA Negeri 8 Pontianak         |              |
| 12 | Hani Fatma Ramadanti                | SMA Islam Bawain               |              |
| 13 | Muhammad Syahmaludin                | SMAN 2 Pontianak               |              |
| 14 | Syarif Nazarudin Aulia Zulfi, S.Pd  | SMAN 2 Pontianak               |              |
| 15 | Hikmahati Fiafifi                   | SMA Islam Bawain               |              |
| 16 | Reni Juliani                        | SMKN 1 PTK                     |              |
| 17 | Fetrandrao M S                      | SMK Kristen Immanuel           |              |
| 18 | M. Ibnu Syina                       | MA Sanru Petrus                |              |

|    |                              |                   |                                                                                   |                                                                                     |
|----|------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 19 | Fx Widyana Wados             | SMA Santu Petrus  |  |  |
| 20 | <del>Berinda</del> Fatmawati | PMA N 1 Pontianak | 19                                                                                | 20                                                                                  |
| 21 | NARLA PASTI TANI             | SMAS MARANATHA    |  |  |
| 22 | Livia Devi S                 | SMAS Maranatha    | 21                                                                                | 22                                                                                  |
| 23 | Harty Riana .L               | SMA Gembala Berk  |  |  |
| 24 | Vivien Kay Gou               | SMA Gembala Berk  | 23                                                                                | 24                                                                                  |
| 25 | Akmal Hidayat                | SMA IT Al Fajar   |  |  |
| 26 |                              |                   | 25                                                                                | 26                                                                                  |
| 27 |                              |                   |                                                                                   |                                                                                     |
| 28 |                              |                   | 27                                                                                | 28                                                                                  |
| 29 |                              |                   |                                                                                   |                                                                                     |
| 30 |                              |                   | 29                                                                                | 30                                                                                  |
| 31 |                              |                   |                                                                                   |                                                                                     |
| 32 |                              |                   | 31                                                                                | 32                                                                                  |
| 33 |                              |                   |                                                                                   |                                                                                     |
| 34 |                              |                   | 33                                                                                | 34                                                                                  |
| 35 |                              |                   |                                                                                   |                                                                                     |
| 36 |                              |                   | 35                                                                                | 36                                                                                  |
| 37 |                              |                   |                                                                                   |                                                                                     |
| 38 |                              |                   | 37                                                                                | 38                                                                                  |

**Gambar 3.** Presensi kehadiran peserta

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan **Project-Based Learning (PjBL) untuk Pembelajaran Mendalam dengan Pendekatan Design Thinking** berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pendekatan **Design Thinking** ke dalam perancangan **Project-Based Learning**, sehingga guru tidak hanya memahami konsep pembelajaran mendalam, tetapi juga mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, merumuskan permasalahan pembelajaran, serta mengembangkan solusi yang relevan melalui tahapan *empathy, define, ideate, prototype, dan test*. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi komunitas pendidikan melalui peningkatan kapasitas guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat konsep *community capacity building* yang menempatkan pelatihan dan pendampingan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik.

Meskipun kegiatan telah menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaannya masih memiliki keterbatasan, antara lain durasi pelatihan yang relatif singkat serta



belum adanya pendampingan jangka panjang untuk mengukur implementasi rancangan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui program pendampingan berkelanjutan, monitoring implementasi Project-Based Learning di kelas, serta evaluasi dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan perlu diperkuat agar inovasi pembelajaran yang telah diperkenalkan dapat diimplementasikan secara konsisten dan memberikan dampak yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SATU University Kampus Pontianak atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pelatihan *Project-Based Learning untuk Pembelajaran Mendalam Menggunakan Pendekatan Design Thinking* dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin selama kegiatan ini menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House, 83(2), 39–43.
- Brown, T. (2009). *Change by Design: How Design Thinking Creates New Alternatives for Business and Society*. Harper Business.
- Chaskin, R. J. (2001). *Building Community Capacity*. Urban Affairs Review, 36(3), 291–323.
- OECD. (2019). *Future of Education and Skills 2030: OECD Learning Compass 2030*. Paris: OECD Publishing.